

Pengaruh Biaya Produksi dan *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Subsektor *Food and Beverage*

Devita Sari*, Sri Wahyuni Jamal, Fenty Fauziah

Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Politik, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
Jl. Ir. H. Juanda No.15 Kode Pos 75124, Sidodadi, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

Email: ^{1,*}2111102431034@umkt.ac.id, ²swj579@umkt.ac.id, ³ff230@umkt.ac.id

Email Penulis Korespondensi: 2111102431034@umkt.ac.id

Abstrak—Ketersediaan bahan baku bagi industri Food and Beverage ini menjadi sektor yang terus tumbuh dan berkontribusi besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini membuka peluang bagi perusahaan Subsektor Food and Beverage meningkatkan pertumbuhan labanya. Maka dari itu, dalam meningkatkan pertumbuhan laba dapat dilihat dari dua faktor yaitu biaya produksi dan *current ratio*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh biaya produksi dan *current ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan Subsektor Food and Beverage. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, yang memiliki sampel 7 perusahaan selama 9 tahun (2015 – 2023) dan jumlah data sebanyak 63 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan biaya produksi memiliki nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel, yaitu $-2,400 > 2,000$ dan nilai sig. $0,019 < 0,05$ atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel biaya produksi (X_1) dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y). Sedangkan *current ratio* memiliki nilai t hitung yang lebih kecil dari nilai t tabel, yaitu $0,143 < 2,000$ dan nilai sig. $0,887 > 0,05$ atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka variabel *current ratio* (X_2) dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y). Implikasi penelitian ini adalah pentingnya pengelolaan biaya operasional secara efisien. Perusahaan sebaiknya berhati-hati dalam mengambil keputusan pembiayaan, karena biaya produksi yang terlalu tinggi dapat menghambat pertumbuhan laba. Serta efisiensi pengelolaan aset lancar tetap penting untuk menjaga stabilitas keuangan.

Kata Kunci: Biaya Produksi; Current Ratio; Pertumbuhan Laba

Abstract—The availability of raw materials for the Food and Beverage industry is a sector that continues to grow and contributes greatly to supporting national economic growth. This opens up opportunities for Food and Beverage Subsector companies to increase their profit growth. Therefore, in increasing profit growth, it can be seen from two factors, namely production costs and current ratio. This study aims to analyze the effect of production costs and current ratio on profit growth in Food and Beverage Subsector companies. Data were collected through documentation techniques, which had a sample of 7 companies for 9 years (2015 - 2023) and a total of 63 data using purposive sampling techniques. This study uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis techniques. The results of the study show that production costs have a smaller t-count value than the t table, which is $-2,400 > 2,000$ and a sig. value. $0.019 < 0.05$ or significance value is smaller than 0.05, then the production cost variable (X_1) is stated to have a significant effect on profit growth (Y). While the current ratio has a calculated t value that is smaller than the t table value, which is $0.143 < 2,000$ and a sig. value of $0.887 > 0.05$ or significance value is greater than 0.05, then the current ratio variable (X_2) is stated to have no significant effect on profit growth (Y). The implication of this study is the importance of managing operational costs efficiently. Companies should be careful in making financing decisions, because production costs that are too high can hinder profit growth. And efficient management of current assets remains important to maintain financial stability.

Keywords: Production Costs; Current Ratio; Profit Growth

1. PENDAHULUAN

Ketersediaan bahan baku bagi industri Food and Beverage merupakan aspek krusial yang memerlukan perhatian penuh dari pemerintah, mengingat peran strategis sektor ini dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional (Kementerian Perindustrian, 2022). Dalam upaya mencapai pertumbuhan laba yang optimal, pengelolaan biaya produksi serta *current ratio* yang efektif maksimal (Ardyanti *et al.*, 2022; Kezia & Wulandari, 2024). Efisiensi operasional dan pemeliharaan posisi keuangan yang sehat, termasuk pengelolaan biaya produksi dan *current ratio* yang optimal, merupakan kunci dalam memastikan peningkatan pertumbuhan laba kedepannya (Direktorat Jenderal Kekayaan Negara, 2022).

Peningkatan pertumbuhan laba mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, yang tidak hanya menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan biaya dan aset, tetapi juga dapat mendorong ekspansi usaha dan inovasi produk secara berkelanjutan (Wulansari, 2025 ; Panjaitan, 2018). Keuangan yang kuat akan memperkuat posisi perusahaan di pasar serta mendukung pencapaian tujuan jangka panjangnya (Dillak & Siburian, 2021). Selain itu, pengelolaan rasio likuiditas lancar yang tepat memungkinkan perusahaan untuk menilai kondisi keuangannya secara akurat tanpa harus mengorbankan kemampuan dalam melakukan investasi pada pengembangan dan inovasi produk. Hal ini juga memastikan ketersediaan aset likuid yang memadai guna memenuhi kewajiban jangka pendek (Ningsih & Utiyati, 2020). Melalui strategi keuangan yang tepat, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor, menarik pendanaan untuk proyek jangka panjang, serta mampu mengantisipasi dinamika pasar guna meminimalkan risiko dan meningkatkan pertumbuhan pendapatan di masa mendatang (Suzan & Sausan Nabilah, 2020). Dalam industri Food and Beverage, pengelolaan biaya produksi serta *current ratio* yang efektif sangatlah penting (Kuneo *et al.*, 2024). Selain menjamin keberlanjutan usaha dalam jangka panjang, hal ini juga memungkinkan perusahaan untuk beradaptasi dengan perubahan pasar yang dinamis dan membangun fondasi yang kuat untuk pertumbuhan laba kedepannya melalui peningkatan kualitas produk dan efisiensi proses produksi (Sari & Idayati, 2019) .

Keberhasilan perusahaan dalam menjaga keseimbangan antara kapasitas produksi dan permintaan pasar menunjukkan kemampuan adaptasi yang efisien dan produktif terhadap perubahan lingkungan, baik eksternal maupun internal (Putri & Andriansyah, 2022). Pertumbuhan laba yang terus meningkat mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efisien, yang secara langsung berpengaruh positif terhadap arus kas perusahaan (Ifada & Puspitasari, 2016). Peningkatan laba tersebut membuka peluang bagi perusahaan untuk melakukan reinvestasi, baik dalam bentuk pengembangan proyek baru maupun peningkatan infrastruktur, serta menjadi indikator keberhasilan strategi manajerial yang diterapkan (Dianitha *et al.*, 2020). Dengan meningkatnya laba, perusahaan mampu memperkuat posisi keuangannya dan menunjukkan kapabilitas dalam menjaga pertumbuhan laba untuk kedepannya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu biaya produksi (Suzan & Sausan Nabilah, 2020). Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual (Mulyadi, 2018). Biaya produksi berperan penting dalam menentukan tingkat efisiensi operasional perusahaan (Fauzi *et al.*, 2024). Biaya produksi yang tinggi dapat menekan margin keuntungan karena besarnya pengeluaran yang harus dikeluarkan untuk menghasilkan barang atau jasa (Zega *et al.*, 2025). Sebaliknya, apabila perusahaan mampu mengelola biaya produksi secara efektif dan efisien, maka margin keuntungan dapat meningkat, sehingga berdampak langsung terhadap pertumbuhan laba (Elina & Handayani, 2021). Pengendalian biaya produksi, seperti melalui efisiensi bahan baku, tenaga kerja, dan penggunaan teknologi, memungkinkan perusahaan untuk menurunkan biaya per unit dan meningkatkan daya saing harga produk di pasar. Dengan demikian, pengelolaan biaya produksi yang tepat tidak hanya membantu perusahaan dalam menghemat pengeluaran, tetapi juga memberikan ruang yang lebih besar untuk peningkatan laba yang berkelanjutan (Yunus *et al.*, 2024).

Adapun faktor lainnya yang mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu *current ratio* (Sa'adah *et al.*, 2022). *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2019). *Current ratio* yang sehat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga memungkinkan perusahaan untuk berinvestasi dalam pengembangan produk dan strategi pemasaran (Rustan & Andi, 2024). Ketersediaan likuiditas yang memadai dapat mendukung pertumbuhan laba dengan memberikan fleksibilitas dalam pengambilan keputusan, sehingga dapat menjamin kelangsungan usaha dalam jangka panjang (Arista *et al.*, 2024). Berdasarkan temuan dari berbagai penelitian sebelumnya, penting bagi perusahaan untuk secara rutin mengevaluasi dan mengelola indikator arus kasnya guna menjaga kesehatan keuangan (Supardi *et al.*, 2016). Menjaga *current ratio* yang memadai berkontribusi terhadap stabilitas keuangan perusahaan dan meningkatkan kemampuannya dalam menghadapi fluktuasi pasar yang dapat memengaruhi pertumbuhan laba (Kasmir, 2019). *Current ratio* yang optimal memungkinkan perusahaan untuk menghindari krisis likuiditas yang dapat mengganggu keberlangsungan operasional dalam jangka pendek (Savira & Ferdian, 2024).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, menyatakan pertumbuhan laba dipengaruhi biaya produksi secara signifikan (Makalalag *et al.*, 2023; Nariswari & Nugraha, 2020; Suzan & Sausan Nabilah, 2020). Ada juga penelitian yang menyatakan pertumbuhan laba dipengaruhi *current ratio* secara signifikan (Ardyanti *et al.*, 2022; Panjaitan, 2018). Adapun penelitian sebelumnya menyatakan pertumbuhan laba tidak dipengaruhi biaya produksi secara signifikan (Elizabeth & Nilasari, 2022; Manalu & Susanti, 2022). Namun, ada juga penelitian yang menyatakan pertumbuhan laba tidak dipengaruhi *current ratio* secara signifikan (Desi & Arisudhana, 2020; Insan & Purnama, 2021; Susyana & Nugraha, 2021).

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka gap penelitian ini adalah dengan menggunakan 7 sampel perusahaan dengan periode 9 tahun (2015-2023) terkait pengaruh biaya produksi dan *current ratio* terhadap pertumbuhan laba, dimana penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam dengan meneliti biaya produksi dan *current ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Subsektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2023. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh biaya produksi dan *current ratio* secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Subsektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2023.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Rumusan Hipotesis

a. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pertumbuhan Laba

Biaya produksi menjadi strategi penting bagi perusahaan dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan pertumbuhan laba dari waktu ke waktu (Mulyadi, 2018). Biaya produksi yang efisien dapat meningkatkan margin keuntungan, sehingga memberikan ruang bagi perusahaan untuk mencatat pertumbuhan laba yang lebih signifikan (Kertarajasa *et al.*, 2024). Sebaliknya, peningkatan biaya produksi yang tidak diimbangi dengan kenaikan pendapatan dapat menekan profitabilitas dan memperlambat laju pertumbuhan laba (Makalalag *et al.*, 2023).

Teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan cara perusahaan memberikan sinyal yang berguna kepada pengguna laporan keuangan bahwa perusahaan telah berjalan dengan baik. Sinyal ini berupa informasi laporan keuangan yang terkait dengan upaya manajemen untuk memperoleh keuntungan maksimal, serta gambaran atau prospek perusahaan di masa mendatang yang dapat dipercaya (Brigham & Houston, 2018). Melalui hal ini manajer

berkewajiban untuk memberikan sinyal kepada investor atau pemilik saham mengenai kondisi perusahaan sebagai bentuk transparansi dan tata kelola yang baik (Elizabeth & Nilasari, 2022). Efisiensi biaya produksi yang tercermin dalam laporan keuangan dapat menjadi sinyal positif bagi investor mengenai potensi pertumbuhan laba (Makalalag *et al.*, 2023).

Ini dinyatakan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan pertumbuhan laba dipengaruhi biaya produksi secara signifikan (Elina & Handayani, 2021; Makalalag *et al.*, 2023; Putranto, 2017; Suzan & Sausan Nabilah, 2020; Yuda & Sanjaya, 2020). Sedangkan ada juga penelitian yang mendapatkan hasil berbeda yang menyatakan pertumbuhan laba tidak dipengaruhi biaya produksi secara signifikan (Manalu & Susanti, 2022). Hipotesis penelitian ini yaitu:

H_1 : Biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba

b. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2019). Rasio ini memberikan gambaran mengenai kesehatan likuiditas perusahaan dan menjadi indikator penting dalam mengevaluasi efisiensi pengelolaan operasional (Purwanda & Ulfah, 2020). *Current ratio* yang tinggi umumnya mencerminkan kondisi arus kas yang baik, namun jika terlalu tinggi, hal ini bisa menjadi indikasi bahwa perusahaan tidak mengelola aset lancarnya secara optimal. Sebaliknya, *current ratio* yang rendah dapat menandakan adanya permasalahan dalam pengelolaan keuangan, termasuk risiko gagal bayar terhadap utang jangka pendek (Ningsih & Utiyati, 2020).

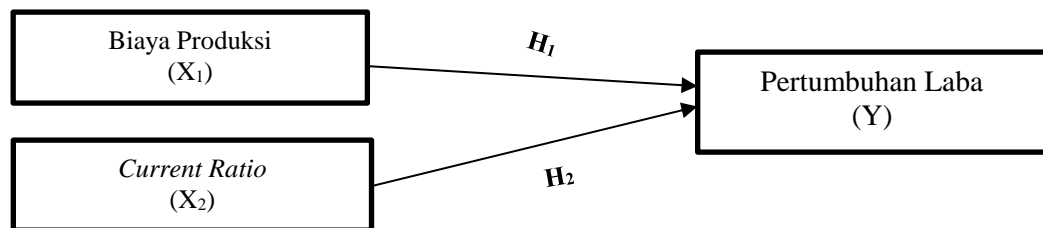
Teori *trade off* membuktikan bahwa perusahaan dapat memperoleh manfaat dari penggunaan utang memberikan keuntungan pajak dari pembiayaan utang, perusahaan juga harus mempertimbangkan keterbatasan penggunaan utang agar tidak menimbulkan risiko kebangkrutan (Brigham & Houston, 2019). Teori *trade off* digunakan untuk mengukur efektifitas penggunaan suatu utang untuk meningkatkan produktifitas perusahaan dan harus digunakan secara produktif serta harus memiliki batasan untuk menghindari risiko kebangkrutan perusahaan. Namun, perusahaan juga harus mempertahankan *current ratio* yang seimbang untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Supardi *et al.*, 2016). Dalam hal ini, *current ratio* yang optimal dapat membantu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek sekaligus menjaga kemampuan berinvestasi dan bertumbuh (Purwanda & Ulfah, 2020).

Hal ini dinyatakan dengan penelitian terdahulu menyatakan pertumbuhan laba dipengaruhi *current ratio* secara signifikan (Ardyanti *et al.*, 2022; Hajering & Muslim, 2022; Panjaitan, 2018; Petra *et al.*, 2020). Namun ada juga penelitian yang menyatakan pertumbuhan laba tidak dipengaruhi *current ratio* secara signifikan (Insan & Purnama, 2021; Irawan & Sitohang, 2018). Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini yaitu:

H_2 : *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba

2.2 Kerangka Pikir

Kerangka pikir penelitian pengaruh biaya produksi dan *current ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan Subsektor Food and Beverage yaitu:



Gambar 1. Kerangka Pikir

Berdasarkan Gambar 1, menunjukkan hubungan antara variabel independen, yaitu Biaya Produksi (X_1) dan *Current Ratio* (X_2) terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba (Y).

H_1 : Biaya produksi (X_1) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan subsektor Food and Beverage (Y).

H_2 : *Current ratio* (X_2) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan subsektor Food and Beverage (Y).

Panah yang mengarah dari Biaya Produksi (X_1) dan *Current Ratio* (X_2) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) menunjukkan arah pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

2.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini dilakukan pada perusahaan Subsektor Food and Beverage yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antara biaya produksi dan *current ratio* terhadap pertumbuhan laba.

2.4 Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisa pertumbuhan laba yang dipengaruhi biaya produksi dan *current ratio* pada perusahaan Subsektor Food and Beverage yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2.5 Teknik Penentuan Sampel

Teknik penentuan sampel memakai teknik *purposive sampling* dan jumlah sampel yang digunakan pada penelitian sebanyak 7 perusahaan Subsektor Food and Beverage periode 2015-2023.

2.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

a. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba diukur berdasarkan persentase peningkatan laba bersih perusahaan dari tahun sebelumnya (Lesmana *et al.*, 2022). Indikator yang digunakan untuk mengukur (Estininghadi, 2018).

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{laba bersih tahun sekarang} - \text{laba bersih tahun sebelumnya}}{\text{laba bersih tahun sebelumnya}} \times 100\%$$

b. Biaya Produksi

Biaya produksi mengarah pada keseluruhan pengeluaran yang ditanggung perusahaan selama menjalankan aktivitas produksi, yang mencakup komponen (Mulyadi, 2018). Indikator yang digunakan untuk mengukur biaya produksi adalah (Elina & Handayani, 2021) .

$$\text{Biaya Produksi} = \text{biaya bahan baku langsung} + \text{biaya tenaga kerja langsung} + \text{biaya overhead pabrik}$$

c. Current Ratio

Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, digunakan rasio keuangan yang dikenal dengan nama *current ratio*, yaitu perbandingan antara aset lancar dan liabilitas lancar (Kasmir, 2019). Indikator pengukuran adalah (Susyana & Nugraha, 2021):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

2.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen yang relevan (Santosa, 2015). Laporan keuangan yang diambil pada *website* resmi Bursa Efek Indonesia dan *website* resmi perusahaan Subsektor *Food and Beverage*.

2.8 Teknik Analisis Data

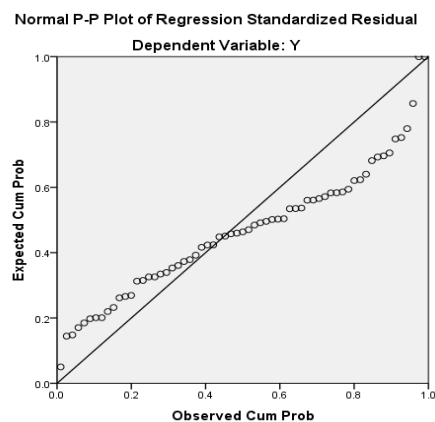
Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda yang meliputi uji asumsi klasik diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, regresi linier berganda, uji hipotesis dengan uji t serta dengan koefisien determinasi (R^2).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Berikut hasil uji normalitas menggunakan P-P Plot Test sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan bahwa titik - titik berada tidak jauh dari garis diagonal. Hal tersebut mengartikan bahwa model regresi tersebut sudah berdistribusi normal, sehingga model regresi tersebut layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian selanjutnya.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Berikut hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

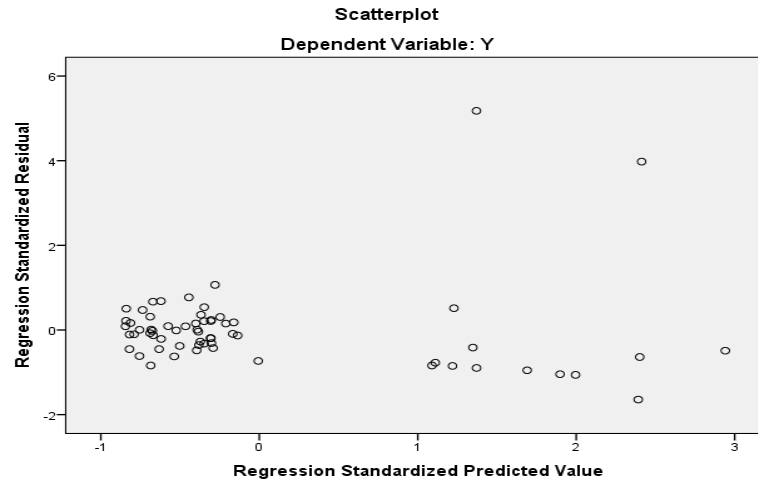
Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
Biaya Produksi (X ₁)	0,957	1,045
Current Ratio (X ₂)	0,957	1,045

Berdasarkan Tabel 1 hasil nilai *tolerance* untuk semua variabel lebih besar dari 0,10 ($0,957 > 0,10$) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 ($1,045 < 10$). Maka tidak terjadi multikolinearitas atau semua data variabel lolos uji multikolinearitas.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berikut hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 3 terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 dan sumbu Y, hal ini dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini. Sehingga model regresi layak digunakan dalam melakukan pengujian.

d. Hasil Uji Autokorelasi

Berikut hasil uji autokorelasi menggunakan uji durbin watson sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin Watson
2,185

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode Durbin Watson maka diperoleh hasil DW = 2,185 dan sesuai ketentuan uji Durbin Watson bahwa hasil uji autokorelasi pada model regresi ini tidak ada autokorelasi.

3.2 Regresi Linier Berganda

Hasil regresi linier berganda dinyatakan dapat diuraikan dalam persamaan regresi berganda yaitu:

Tabel 3. Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients		Understandardized
Model		B
(Constant)		2,983
Current Ratio (X ₁)		-2,312
Biaya Produksi (X ₂)		0,010

$$Y = 2,983 + -2,312 \text{ Biaya Produksi} + 0,010 \text{ Current Ratio}$$

Dari persamaan tersebut maka dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 2,983 artinya ketika biaya produksi dan *current ratio* nilainya 0, maka pertumbuhan laba nilainya sebesar 2,983.
- 2) Nilai ikoefisien regresi variabel biaya produksi yaitu -2,312 artinya ketika variabel current ratio bernilai tetap dan biaya produksi mengalami peningkatan 1%, maka pertumbuhan laba akan mengalami

penurunan sebesar -2,312, artinya adanya hubungan berlawanan arah antara biaya produksi terhadap pertumbuhan laba.

- 3) Nilai koefisien regresi variabel *current ratio* yaitu 0,010, artinya ketika variabel independen biaya produksi bernilai tetap dan *current ratio* mengalami peningkatan 1%, maka pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,010, artinya ada hubungan searah antara *current ratio* terhadap pertumbuhan laba.

3.3 Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Berikut hasil uji parsial (uji t) sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji t

Variabel	t hitung	Sig
Biaya Produksi (X_1)	-2,400	0,019
<i>Current Ratio</i> (X_2)	0,143	0,887

Dari Tabel 5 menunjukkan tampak nilai variabel biaya produksi (X_1) memiliki nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel, yaitu $-2,400 > 2,000$ dan nilai sig. $0,019 < 0,05$ atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Maka variabel biaya produksi (X_1) dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y). Variabel *current ratio* (X_2) mendapati nilai t hitung yang lebih kecil dari nilai t tabel, yaitu $0,143 < 2,000$ dan nilai sig. $0,887 > 0,05$ atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka variabel *current ratio* (X_2) dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y).

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut hasil koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R square
1	0,059

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,059 atau 5,9%. Hasil ini menyatakan bahwa variabel biaya produksi dan *current ratio* mempengaruhi pertumbuhan laba sebesar 5,9% lalu sisanya 94,1% dipengaruhi variabel lain.

3.4 Pembahasan

3.4.1 Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan pengolahan data statistik, penelitian ini menghasilkan secara parsial biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan Subsektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2023, dinyatakan dalam pengujian hipotesis yang telah dilakukan dan disajikan ini juga, diperoleh variabel biaya produksi (X_1) dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y). Biaya produksi secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap pertumbuhan laba, maka hipotesis pertama diterima.

Pengendalian biaya produksi yang efisien sangat penting pada perusahaan Subsektor Food and Beverage ini, karena tidak secara otomatis peningkatan biaya produksi akan meningkatkan laba dari tahun ke tahun. Hal ini juga disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya produksi dengan efisien yang dapat meningkatkan margin keuntungan, sehingga memberikan ruang bagi perusahaan untuk mencatat pertumbuhan laba yang lebih signifikan (Kertarajasa *et al.*, 2024). Sebaliknya, peningkatan biaya produksi yang tidak diimbangi dengan kenaikan pendapatan dapat menekan profitabilitas dan memperlambat laju pertumbuhan laba (Makalalag *et al.*, 2023).

Hal ini sependapat dengan teori sinyal yang menjelaskan cara perusahaan memberikan sinyal yang berguna kepada pengguna laporan keuangan bahwa perusahaan telah berjalan dengan baik. Sinyal ini menginformasikan bahwa perusahaan telah dikelola dengan baik dan memiliki prospek keuntungan di masa mendatang (Brigham & Houston, 2018). Melalui hal ini, manajer berkewajiban untuk memberikan sinyal kepada investor atau pemilik saham mengenai kondisi perusahaan sebagai bentuk transparansi dan tata kelola yang baik (Elizabeth & Nilasari, 2022). Dengan efisiensi biaya produksi yang tercermin dalam laporan keuangan dapat menjadi sinyal positif bagi investor mengenai potensi pertumbuhan laba, meskipun biaya produksi meningkat tetapi perusahaan mungkin tetap mampu menjaga laba melalui penyesuaian strategi harga atau efisiensi lainnya (Makalalag *et al.*, 2023).

Selanjutnya didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Ardiningsih & Musmini, 2023; Suzan & Sausan Nabilah, 2020; Yuda & Sanjaya, 2020). Adapun salah satu penelitian yang bisa dijadikan referensi dari penelitian ini mengenai pengaruh biaya produksi terhadap pertumbuhan laba, seperti halnya pada penelitian yang berjudul pengaruh biaya produksi, biaya operasional dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas yang menyatakan biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan arah negatif yang artinya semakin tinggi biaya produksi yang dikeluarkan, maka laba yang diperoleh perusahaan akan semakin rendah. Hal ini terjadi karena biaya produksi merupakan pengurang terhadap pendapatan. Jika biaya produksi meningkat sementara faktor lain tetap, maka laba

kotor dan laba bersih perusahaan akan menurun.

3.4.2 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan pengolahan data statistik, penelitian ini menghasilkan secara parsial *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan Subsektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 -2023, dinyatakan dalam pengujian hipotesis yang telah dilakukan dan disajikan ini juga, diperoleh variabel *current ratio* (X_2) dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y). *Current ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap pertumbuhan laba, maka hipotesis kedua ditolak.

Penggunaan *current ratio* yang tinggi pada perusahaan Subsektor Food and Beverage ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan yang likuid, namun jika terlalu tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan kurang optimal dalam memanfaatkan aset lancarnya. Sebaliknya, apabila *current ratio* terlalu rendah ini mengindikasikan adanya potensi masalah dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan pengelolaan kas perusahaan, termasuk risiko gagal bayar terhadap utang jangka pendek (Ningsih & Utiyati, 2020).

Hal ini tidak sependapat dengan teori *trade off*, yang menjelaskan bahwa perusahaan dapat memperoleh manfaat dari penggunaan utang memberikan keuntungan pajak dari pembiayaan utang, perusahaan juga harus mempertimbangkan keterbatasan penggunaan utang agar tidak menimbulkan risiko kebangkrutan (Brigham & Houston, 2019). Teori *trade off* digunakan untuk mengukur efektifitas penggunaan suatu utang untuk meningkatkan produktifitas perusahaan dan harus digunakan secara produktif serta harus memiliki batasan untuk menghindari risiko kebangkrutan perusahaan. Namun, perusahaan juga harus mempertahankan *current ratio* yang seimbang untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Supardi *et al.*, 2016).

Selanjutnya didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Insan & Purnama, 2021; Irawan & Sitohang, 2018; Susyana & Nugraha, 2021). Adapun salah satu penelitian yang bisa dijadikan referensi dari penelitian ini mengenai pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba, seperti halnya pada penelitian yang berjudul pengaruh *current ratio, net profit margin, gross margin* dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba yang menyatakan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap pertumbuhan laba yang artinya *current ratio* tidak dapat dijadikan sebagai dasar dalam menentukan naik turunnya laba, hal ini disebabkan karena investor menilai bahwa tingginya aktiva lancar dapat menimbulkan resiko, dikarenakan adanya aktiva lancar yang terlalu tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki persediaan dalam jumlah besar, yang berpotensi menimbulkan peningkatan biaya, terutama biaya-biaya yang diperlukan untuk menjaga kualitas dan penyimpanan persediaan tersebut.

4. KESIMPULAN

Ketersediaan bahan baku bagi industri Food and Beverage ini menjadikan sektor ini terus tumbuh. Hal ini membuka peluang bagi perusahaan Subsektor Food and Beverage meningkatkan pertumbuhan labanya. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan pertumbuhan laba dapat dilihat dari dua faktor yaitu biaya produksi dan *current ratio*. Dimana biaya produksi mengacu pada penggunaan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual, dengan tujuan meningkatkan pendapatan perusahaan. Sedangkan *current ratio* mengacu pada kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya sehingga berperan dalam mengoptimalkan pertumbuhan laba. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh biaya produksi dan *current ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan Subsektor Food and Beverage. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan sampel sebanyak 7 perusahaan Subsektor Food and Beverage dan jumlah data penelitian sebanyak 63 data yang memenuhi kriteria penelitian dengan rentang waktu yang digunakan 9 tahun yaitu periode 2015-2023. Berdasarkan hasil pengolahan data terkait pengaruh biaya produksi dan *current ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan Subsektor Food and Beverage menyatakan biaya produksi berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap pertumbuhan laba, hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi efisiensi biaya produksi, maka semakin besar laba yang dapat diperoleh perusahaan. Sebaliknya, jika biaya produksi yang tinggi dapat meningkatkan beban dan menurunkan profitabilitas, sehingga tidak secara langsung mempengaruhi pertumbuhan laba. Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba menyatakan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap pertumbuhan laba, hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* yang tinggi memang menunjukkan perusahaan memiliki aset lancar yang mencukupi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun sebaliknya, apabila aset lancar tidak dimanfaatkan secara produktif, maka kelebihan likuiditas tersebut tidak akan berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan laba. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain: (i) hanya menggunakan dua variabel independen yaitu biaya produksi dan *current ratio*, serta satu variabel dependen yaitu pertumbuhan laba, (ii) objek penelitian terbatas pada 7 perusahaan Subsektor Food and Beverage selama periode 2015-2023, (iii) teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan implikasi terkait penelitian yang dilakukan yaitu: (i) bagi perusahaan, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting mengenai pentingnya pengelolaan biaya operasional secara efisien. Perusahaan sebaiknya berhati-hati dalam mengambil keputusan pembiayaan, karena biaya produksi yang terlalu tinggi dapat menghambat pertumbuhan laba. Oleh karena itu, efisiensi

biaya harus tetap perlu dijaga agar laba bersih perusahaan tetap stabil. Selain itu, meskipun current ratio tidak berpengaruh signifikan secara statistik, efisiensi pengelolaan aset lancar tetap penting untuk menjaga stabilitas keuangan; (ii) Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel - variabel lain yang lebih luas, seperti *return on assets* (ROA), *net profit margin* (NPM), ukuran perusahaan, dan volume penjualan. Hal ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba.

REFERENCES

- Ardiningsih, N. K. S., & Musmini, L. S. (2023). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Batubara. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 14(3), 546–561. <https://doi.org/10.23887/jap.v14i03.68705>
- Ardyanti, N. M. R., Sukadana, I. W., & Tahu, G. P. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Emas*, 3(10), 126–136. <https://doi.org/10.30388/emas.v3i10.4290>
- Arista, D., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt to Assets Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Economina*, 3(3), 477–483. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i3.1237>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan Edisi ke 14* (14th ed.). Jakarta : Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). USA : Cengage Learning.
- Desi, M., & Arisudhana, D. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Working Capital Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 153–166. <https://doi.org/https://doi.org/10.36080/jak.v9i2.1420>
- Dianitha, K. A., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas*, 8(2), 127–136.
- Dillak, V. J., & Siburian, T. A. (2021). The Influence of Financial Ratio to Profit Growth. *Journal Accounting and Finance*, 5(2), 102–108.
- Direktorat Jenderal Kekayaan Negara, K. K. (2022). Kondisi Industri Pengolahan Makanan dan Minuman di Indonesia. Artikel Kanwil DJKN Sulawesi Utara, Tengah, Gorontalo, Dan Maluku Utara. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-suluttenggomalat/baca-artikel/15588/Kondisi-Industri-Pengolahan-Makanan-dan-Minuman-di-Indonesia.html>
- Elina, A., & Handayani, S. (2021). Pengaruh Beban Promosi, Biaya Produksi dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 18(2), 110–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.25134/equi.v18i2.4187>
- Elizabeth, J., & Nilasari, A. P. (2022). Pengaruh Biaya Produksi dan Beban Promosi terhadap Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan & Minuman. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(10), 2453–2466. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v1i10.2575>
- Estininghadi, S. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER), Total Assets Turn Over (TATO) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Property and Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017. *Jurnal Seminar Nasional Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis Dewantara*, 2(1), 82–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.26533/senmakombis.v2i1.280>
- Fauzi, A., Panggabean, R. J., Jaenudin, Kemarasari, D. T., Aprilia, S. D., Firlina, P. T., & Putri, A. T. (2024). Optimalisasi Biaya Produksi dan Peningkatan Laba Melalui Analisis Biaya Volume dan Laba. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 2(1), 53–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v2i1.21>
- Hajering, & Muslim, M. (2022). Pengaruh Rasio - Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Journal of Management and Business*, 4(3), 164–179. <https://doi.org/https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i3.2536>
- Ifada, L. M., & Puspitasari, T. (2016). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 13(1), 97–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jaa.13.1.97-108>
- Insan, A. F., & Purnama, I. (2021). Pengaruh Current Ratio dan Quick Ratio Terhadap Perubahan Laba pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 68–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.38043/jimb.v6i1.3070>
- Irawan, A. F., & Sitohang, S. (2018). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Gross Profit Margin dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(10), 1–17.
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan* (7th ed.). Jakarta : Prenada Media Group.
- Kementerian Perindustrian, R. I. (2022). Kontribusi Industri Makanan dan Minuman dan Minuman. *Industri Makanan Dan Minuman*. <https://kemenperin.go.id/artikel/23393/Kontribusi-Industri-Makanan-dan-Minuman-Tembus-37,77-Persen>
- Kertarajasa, A., Annisa, M. L., & Hadiwijaya, H. (2024). Analisis Biaya Produksi, Tingkat Penjualan dan Laba. *Jurnal Inovasi Dan Tren*, 2(2), 653–662. <https://doi.org/https://doi.org/10.35870/ijit.v2i2.2823>
- Kezia, P., & Wulandari, E. (2024). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan*, 3(3), 602–608. <https://doi.org/https://doi.org/10.36441/snpk.vol3.2024.278>
- Kuneo, R., Monoarfa, M. A. S., & Dunga, M. F. (2024). Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman Menggunakan Analisis Rasio. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7(2), 856–866.
- Lesmana, I., Suprayogi, A., Saddam, M., Busro, M. A., & Saifuddin. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Neraca Peradaban*, 2(2), 113–122.
- Makalalag, A., Ilat, V., & Walandouw, S. K. (2023). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Pemasaran dan Biaya Kualitas Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(3), 71–81.
- Manalu, G. A., & Susanti, M. (2022). Biaya Produksi, Biaya Operasi, Biaya Non Operasi pada Pertumbuhan Laba Sektor Kesehatan di BEI periode 2017-2020. *Jurnal Ekonomi, Sosial Dan Humaniora*, 3(8), 1–11.
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya* (5th ed.). Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Nariswari, T. N., & Nugraha, N. M. (2020). Profit Growth: Impact of Net Profit Margin, Gross Profit Margin and Total Assets Turnover. *Journal Finance and Banking Studies*, 9(4), 87–96. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v9i4.937>
- Ningsih, S. R., & Utiyati, S. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(6), 15.

- Panjaitan, R. J. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Manajemen*, 4(1), 61–72.
- Petra, B. A., Apriyanti, N., Agusti, A., Nesvianti, & Yulia, Y. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio dan Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Insan Akuntan*, 5(2), 197–214.
- Purwanda, E., & Ulfah, P. M. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Leverage Terhadap Laba Perusahaan. *Jurnal Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 3(3), 865–878.
- Putranto, A. (2017). Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan Terhadap Laba Perusahaan. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 280–286.
- Putri, T. E., & Andriansyah. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Journal Accounting for Sustainable Society*, 4(1), 16–28.
- Rustan, D., & Andi, G. (2024). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Neo Commerce, Tbk. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 5(2), 317–333. <https://doi.org/https://doi.org/10.62794/je3s.v5i2.3397>
- Sa'adah, L., Soedarman, M., & Al Falah, Y. H. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(1), 14–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.25139/jaap.v6i1.4325>
- Santosa, P. (2015). *Metodologi Penelitian Sastra: Paradigma, Proposal, Pelaporan dan Penerapan* (D. D. P. Prabowo (ed.); 1st ed.). Yogyakarta : Azzagrafika.
- Sari, M. P., & Idayati, F. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(5).
- Savira, M., & Ferdian, R. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Equity Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(4), 274–285. <https://doi.org/10.62421/jibema.v1i4.23>
- Supardi, H., Suratno, H., & Suyanto. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Inflasi Terhadap Return on Asset. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 16–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.34204/jiafe.v2i2.541>
- Susyana, F. I., & Nugraha, N. M. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Assets dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, 3(1), 56–69.
- Suzan, L., & Sausan Nabilah, R. (2020). Effect of Production Costs and Sales on the Company's Net Profit. *Jurnal Akuntansi*, 24(2), 169–186. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/ja.v24i2.689>
- Wulansari, E. (2025). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Sustainability Report Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 6(1811–1820). <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jemsi.v6i3>
- Yuda, I. M. A., & Sanjaya, I. K. P. W. (2020). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi dan Volume Penjualan Terhadap Laba pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 35–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.22225/we.19.1.1406.35-42>
- Yunus, M., Ibrahim, M., Musnadi, S., Akmal, Buchari, A. M., Marzuki, Maihani, S., M. Syauqi, T., Harahap, R. E., Chaidir, Afriзал, Sawitri, R., & Adnan. (2024). *Manajemen Strategi*. Yogyakarta : Deepublish Digital.
- Zega, A., Siregar, B. G., Matondang, Z., & Lubis, A. (2025). Strategi Biaya Produksi dan Promosi Dalam Meningkatkan Laba. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra*, 6(1), 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.33059/jmas.v6i1.11029>